Department of Digital Business
Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS
Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 15393-15401
P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Pembiayaan Qardh, Pembiayaan Mudharabah, dan Pembiayaan Ijarah terhadap Profitabilitas

Ahmadiyan Khalifa Al-Ghifari, Iqbal Noor, Tina Kartini
Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi
khalifalghifari14@gmail.com, iqnoor@ummi.ac.id, tinakartini386@ummi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan qardh, mudharabah, dan ijarah terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia periode 2021–2024. Profitabilitas diproksikan menggunakan Return on Assets (ROA). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya mengetahui sejauh mana pembiayaan syariah mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan profitabilitas bank, mengingat setiap akad pembiayaan memiliki karakteristik, risiko, dan mekanisme pengembalian yang berbeda. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Data penelitian berupa laporan keuangan publikasi Bank Syariah Indonesia tahun 2021–2024 dengan jumlah observasi sebanyak 32 data yang diperoleh melalui teknik purposive sampling. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS melalui pengujian statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan qardh tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,196. Pembiayaan mudharabah juga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,868. Pembiayaan ijarah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,434. Secara simultan pembiayaan qardh, mudharabah, dan ijarah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,061. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,145 menunjukkan bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan profitabilitas sebesar 14,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya serta memberikan tambahan informasi mengenai hubungan pembiayaan syariah terhadap profitabilitas perbankan syariah.

Kata kunci: Pembiayaan Qardh, Mudharabah, Ijarah, Profitabilitas, ROA

1. Latar Belakang

Perbankan syariah memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui fungsi intermediasi yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah Ariyanti & Sawitri, (2023). Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap sistem keuangan syariah, perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan tren yang positif baik dari sisi aset, penghimpunan dana, maupun penyaluran pembiayaan. Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai bank syariah terbesar di Indonesia memiliki berbagai produk pembiayaan yang menjadi sumber pendapatan sekaligus instrumen penggerak sektor riil. Ariyanti & Sawitri, (2023)

Produk pembiayaan yang banyak digunakan pada BSI antara lain pembiayaan qardh, mudharabah, dan ijarah. Pembiayaan qardh merupakan pembiayaan sosial berupa pinjaman tanpa imbalan. Pembiayaan mudharabah merupakan kerja sama antara pemilik modal dan pengelola usaha dengan sistem bagi hasil. Sementara pembiayaan ijarah merupakan akad pemindahan hak guna suatu aset melalui pembayaran sewa tanpa perpindahan kepemilikan. Ketiga jenis pembiayaan tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dalam menghasilkan pendapatan bank. Tuhu & Diana, (2023)

Qardh

Pembiayaan qardh merupakan salah satu akad tabarru' dalam perbankan syariah yang berorientasi pada fungsi sosial dan kemaslahatan masyarakat Agustin et al., (2024). Dalam akad ini, bank memberikan pinjaman dana kepada nasabah dengan kewajiban pengembalian sejumlah pokok pinjaman yang sama tanpa adanya tambahan imbalan atau keuntungan yang disyaratkan Aris & Ansori, (2023). Pembiayaan qardh umumnya diberikan untuk membantu kebutuhan mendesak nasabah, pembiayaan usaha mikro, maupun layanan gadai syariah. Meskipun

tidak memberikan keuntungan secara langsung kepada bank, pembiayaan qardh memiliki peran penting dalam meningkatkan citra dan tanggung jawab sosial perbankan syariah Saputra et al., (2021). Dalam penelitian ini, pembiayaan qardh diukur menggunakan total pembiayaan qardh yang tercantum dalam laporan keuangan Bank Syariah Indonesia periode 2021–2024.

Mudharabah

Pembiayaan mudharabah merupakan akad kerja sama usaha antara pemilik modal (shahibul maal) dan pengelola usaha (mudharib) yang didasarkan pada prinsip bagi hasil Kartini & Sukabumi, (2019). Dalam akad ini, bank menyediakan seluruh modal yang dibutuhkan, sedangkan nasabah bertindak sebagai pengelola usaha. Keuntungan yang diperoleh akan dibagikan sesuai nisbah yang telah disepakati pada awal akad, sedangkan kerugian akan ditanggung oleh pemilik modal sepanjang tidak terjadi kelalaian dari pengelola usaha Zeinul Arifin et al., (2024). Pembiayaan mudharabah menjadi salah satu ciri khas perbankan syariah karena mencerminkan prinsip keadilan dan kemitraan dalam aktivitas ekonomi Quraisy & Rizki Ika Hamcah, (2022). Dalam penelitian ini, pembiayaan mudharabah diukur menggunakan total pembiayaan mudharabah yang dilaporkan dalam laporan keuangan Bank Syariah Indonesia selama periode penelitian 2021–2024.

Ijarah

Pembiayaan ijarah merupakan akad pemindahan hak guna atau manfaat atas suatu barang maupun jasa melalui pembayaran sewa dalam jangka waktu tertentu tanpa adanya perpindahan hak kepemilikan aset Widanti & Wirman, (2022). Dalam praktik perbankan syariah, akad ijarah banyak digunakan untuk pembiayaan aset produktif seperti kendaraan, mesin, peralatan usaha, maupun kebutuhan jasa lainnya Fitriani & Nazaruddin, (2022). Melalui akad ini, bank memperoleh pendapatan berupa ujrah atau imbalan sewa yang dibayarkan oleh nasabah sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan Yanti, (2020). Pembiayaan ijarah memiliki karakteristik yang relatif lebih stabil dibandingkan pembiayaan berbasis bagi hasil karena pendapatan bank telah ditentukan sejak awal akad. Dalam penelitian ini, pembiayaan ijarah diukur menggunakan total pembiayaan ijarah yang tercantum dalam laporan keuangan Bank Syariah Indonesia periode 2021–2024.

Data laporan keuangan Bank Syariah Indonesia menunjukkan bahwa pembiayaan qardh, mudharabah, dan ijarah mengalami peningkatan selama periode 2021–2024. Pembiayaan qardh meningkat dari sekitar Rp9,3 triliun menjadi Rp13,3 triliun. Pembiayaan mudharabah meningkat hingga mencapai Rp2,9 triliun pada tahun 2024. Sementara pembiayaan ijarah meningkat dari sekitar Rp1 triliun menjadi Rp3,09 triliun pada akhir periode penelitian. Namun peningkatan pembiayaan tersebut tidak selalu diikuti oleh peningkatan profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Kondisi ini menunjukkan adanya fenomena bahwa peningkatan pembiayaan belum tentu menghasilkan peningkatan profitabilitas secara langsung.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Nungcahyani dan Wahyudi (2024) menemukan bahwa pembiayaan syariah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Damayanti dan Dewi (2021) juga menemukan pengaruh positif pembiayaan terhadap profitabilitas. Namun penelitian Latifah Anum (2025) menunjukkan bahwa pembiayaan qardh tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan fenomena dan research gap tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pembiayaan qardh, mudharabah, dan ijarah terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia periode 2021–2024.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan publikasi Bank Syariah Indonesia periode 2021–2024. Sampel penelitian terdiri atas 32 observasi yang diperoleh melalui teknik purposive sampling berdasarkan ketersediaan data laporan keuangan. Waruwu et al., (2025)

Variabel independen terdiri atas pembiayaan qardh (X1), pembiayaan mudharabah (X2), dan pembiayaan ijarah (X3). Variabel dependen adalah profitabilitas yang diproksikan menggunakan Return on Assets (ROA) (Y). Analisis data dilakukan menggunakan SPSS melalui statistik deskriptif, uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10825
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 1. Operasional Variable

Variable	Simbol	Indikator
Pembiayaan Qardh	X1	Total Pembiayaan Qardh
Pembiayaan Mudharabah	X2	Total Pembiayaan Mudharabah
Pembiayaan Ijarah	X3	Total Pembiayaan Ijarah
Profitabilitas	Y	Return On Assets (ROA)

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel pembiayaan qardh memiliki nilai rata-rata sebesar 9.913.455,78 dengan standar deviasi sebesar 2.127.066,371. Variabel pembiayaan mudharabah memiliki nilai rata-rata sebesar 1.812.925,41 dengan standar deviasi sebesar 630.620,041. Variabel pembiayaan ijarah memiliki nilai rata-rata sebesar 1.630.835,75 dengan standar deviasi sebesar 761.791,648. Sementara itu profitabilitas yang diproksikan menggunakan Return on Assets (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,75 dengan standar deviasi sebesar 0,466. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian mengalami variasi data selama periode pengamatan tahun 2021–2024. Martias, (2021)

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	0,75	0,466	32
X1	9913455,78	2127066,371	32
X2	1812925,41	630620,041	32
X3	1630835,75	761791,648	32

Sumber: (SPSS, Data yang Diolah Peneliti, 2026)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (0,200 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Uji Autokorelasi Zulkifli et al., (2025)

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10825
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Standardized Residual
N			32
Normal Parameters[a,b]	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		0,95038193
Most Extreme Differences	Absolute		0,088
	Positive		0,088
	Negative		-0,086
Test Statistic			0,088
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			,200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		0,758
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,746
		Upper Bound	0,769

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan metode Durbin-Watson untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara residual pada suatu periode dengan periode sebelumnya. Hasil pengujian menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,019. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi yang signifikan sehingga data penelitian memenuhi asumsi autokorelasi. Dengan demikian, model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis tanpa adanya gangguan hubungan antar residual.Tenaga Keperawatan Danurjaya, (2024)

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,477[a]	0,228	0,145	0,431	1,019

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: (SPSS, Data yang Diolah Peneliti, 2026)

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel pembiayaan qardh, pembiayaan mudharabah, dan pembiayaan ijarah. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi multikolinearitas dan layak digunakan dalam penelitian. Azizah et al., (2021)

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10825
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

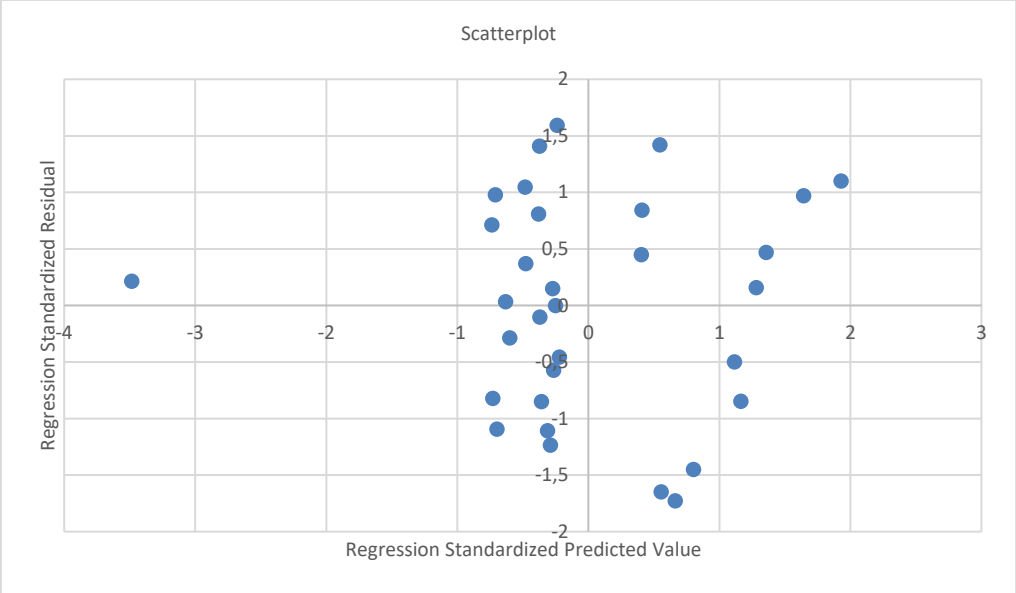
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-0,172	0,379		-0,453	0,654		
	X1	6,996E-08	0,000	0,319	1,325	0,196	0,475	2,105
	X2	2,704E-08	0,000	0,037	0,168	0,868	0,583	1,716
	X3	1,078E-07	0,000	0,176	0,794	0,434	0,561	1,782

a. Dependent Variable: Y

Sumber: (SPSS, Data yang Diolah Peneliti, 2026)

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pembiayaan qardh, pembiayaan mudharabah, dan pembiayaan ijarah memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Hasil ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan sehingga model regresi memenuhi asumsi heteroskedastisitas. Nasution, (2023)



Sumber: (SPSS, Data yang Diolah Peneliti, 2026)
Gambar 5. Uji Heteroskedastisitas

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap profitabilitas secara parsial. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pembiayaan qardh memiliki nilai signifikansi sebesar 0,196, pembiayaan mudharabah sebesar 0,868, dan pembiayaan ijarah sebesar 0,434. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan qardh, pembiayaan mudharabah, dan pembiayaan ijarah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia periode 2021–2024.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10825
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 5. Uji t

Variabel	t hitung	Sig.	Keterangan
***Qardh* (X1)**	1,325	0,196	Tidak signifikan
***Mudharabah* (X2)**	0,168	0,868	Tidak signifikan
***Ijarah* (X3)**	0,794	0,434	Tidak signifikan

Sumber: (SPSS, Data yang Diolah Peneliti, 2026)

Uji f

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,061. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0,061 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan qardh, pembiayaan mudharabah, dan pembiayaan ijarah secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia periode 2021–2024.

Tabel 6. Uji f

F Hitung	Sig.	Keterangan
2,754	0,061	Tidak signifikan

Sumber: (SPSS, Data yang Diolah Peneliti, 2026)

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,477[a]	0,228	0,145	0,431	1,019

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: (SPSS, Data yang Diolah Peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,145 atau 14,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pembiayaan qardh, pembiayaan mudharabah, dan pembiayaan ijarah mampu menjelaskan variasi profitabilitas sebesar 14,5%, sedangkan sisanya sebesar 85,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Dengan demikian, kemampuan model dalam menjelaskan perubahan profitabilitas masih tergolong rendah.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diketahui bahwa pembiayaan qardh, mudharabah, dan ijarah memiliki hubungan terhadap profitabilitas, namun hubungan tersebut tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal ini terlihat dari hasil pengujian parsial yang menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, perubahan yang terjadi pada pembiayaan qardh, mudharabah, dan ijarah belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA) Bank Syariah Indonesia selama periode penelitian.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10825
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 8. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-0,172	0,379		-0,453	0,654		
	X1	6,996E-08	0,000	0,319	1,325	0,196	0,475	2,105
	X2	2,704E-08	0,000	0,037	0,168	0,868	0,583	1,716
	X3	1,078E-07	0,000	0,176	0,794	0,434	0,561	1,782

a. Dependent Variable: Y

Sumber: (SPSS, Data yang Diolah Peneliti, 2026)

Hasil regresi juga menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan profitabilitas masih relatif rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,145 atau 14,5%, yang berarti hanya 14,5% variasi profitabilitas yang dapat dijelaskan oleh pembiayaan qardh, mudharabah, dan ijarah, sedangkan sisanya sebesar 85,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian seperti pembiayaan murabahah, efisiensi operasional, kualitas aset, Non Performing Financing (NPF), serta faktor ekonomi makro lainnya.

3.2 Diskusi

Pengaruh Pembiayaan Qardh terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan qardh tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia yang diproksikan menggunakan Return on Assets (ROA). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,196 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan maupun penurunan pembiayaan qardh selama periode penelitian belum mampu memberikan perubahan yang berarti terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijelaskan karena akad qardh merupakan akad yang lebih menonjolkan aspek sosial dibandingkan aspek komersial. Pembiayaan qardh diberikan kepada nasabah dalam bentuk pinjaman tanpa imbalan sehingga bank tidak memperoleh margin keuntungan secara langsung dari transaksi tersebut. Walaupun pembiayaan qardh mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, peningkatan tersebut tidak secara otomatis meningkatkan laba perusahaan karena sumber pendapatan utama bank syariah berasal dari pembiayaan yang menghasilkan margin atau bagi hasil.

Selain itu, peningkatan pembiayaan qardh yang terjadi pada Bank Syariah Indonesia dapat dipandang sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan dalam mendukung kebutuhan masyarakat dan pelaku usaha kecil. Oleh karena itu, keberhasilan pembiayaan qardh lebih tepat diukur dari aspek sosial dan kebermanfaatannya bagi masyarakat dibandingkan dari kontribusinya terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Latifah Anum (2025) yang menyatakan bahwa pembiayaan qardh tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Temuan ini memperkuat bahwa fungsi utama akad qardh adalah sebagai instrumen sosial perbankan syariah dan bukan sebagai sumber utama pembentukan laba perusahaan.

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia dengan nilai signifikansi sebesar 0,868. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perubahan pembiayaan mudharabah selama periode penelitian belum mampu meningkatkan maupun menurunkan profitabilitas secara signifikan.

Secara teori, pembiayaan mudharabah merupakan akad kerja sama usaha yang didasarkan pada sistem bagi hasil antara bank sebagai penyedia modal dan nasabah sebagai pengelola usaha. Meskipun secara konseptual pembiayaan mudharabah memiliki potensi menghasilkan keuntungan yang tinggi, dalam praktiknya akad ini juga

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10825
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

memiliki tingkat risiko yang cukup besar. Keuntungan yang diperoleh bank sangat bergantung pada keberhasilan usaha yang dijalankan oleh nasabah sehingga pendapatan yang diterima tidak bersifat tetap. Kondisi tersebut menyebabkan kontribusi pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas cenderung berfluktuasi.

Berdasarkan data penelitian, pembiayaan mudharabah mengalami perubahan yang tidak stabil selama periode 2021–2024. Ketidakstabilan tersebut dapat memengaruhi kemampuan pembiayaan mudharabah dalam memberikan kontribusi terhadap laba perusahaan. Selain itu, adanya risiko pembiayaan bermasalah, ketidakpastian kondisi usaha nasabah, serta perubahan kondisi ekonomi makro dapat menjadi faktor yang mengurangi efektivitas pembiayaan mudharabah dalam meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Damayanti dan Dewi (2021) yang menemukan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik sampel, periode penelitian, dan kondisi ekonomi yang berbeda.

Pengaruh Pembiayaan Ijarah terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan ijarah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia dengan nilai signifikansi sebesar 0,434. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan ijarah selama periode penelitian belum mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

Secara teoritis, pembiayaan ijarah memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembiayaan qardh maupun mudharabah. Dalam akad ijarah, bank memperoleh pendapatan berupa ujrah atau biaya sewa yang telah ditentukan sebelumnya sehingga tingkat pendapatan yang diperoleh relatif lebih stabil. Namun demikian, besarnya kontribusi pembiayaan ijarah terhadap total pembiayaan yang dimiliki Bank Syariah Indonesia masih relatif kecil dibandingkan produk pembiayaan lainnya. Kondisi ini menyebabkan peningkatan pembiayaan ijarah belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas secara keseluruhan.

Selain itu, profitabilitas bank tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan dari pembiayaan ijarah, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti biaya operasional, efisiensi pengelolaan aset, kualitas pembiayaan, serta kondisi ekonomi nasional. Oleh karena itu, meskipun pembiayaan ijarah mengalami peningkatan yang cukup konsisten selama periode penelitian, peningkatan tersebut belum cukup kuat untuk mendorong kenaikan profitabilitas secara signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa kontribusi pembiayaan ijarah terhadap laba perusahaan masih perlu dioptimalkan melalui peningkatan volume pembiayaan dan pengelolaan aset yang lebih efektif.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan qardh, mudharabah, dan ijarah terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia periode 2021–2024. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial pembiayaan qardh, mudharabah, dan ijarah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan menggunakan Return on Assets (ROA). Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan pada ketiga akad tersebut belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan Bank Syariah Indonesia dalam menghasilkan laba. Secara simultan, pembiayaan qardh, mudharabah, dan ijarah juga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Nilai Adjusted R Square sebesar 14,5% menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi profitabilitas, sedangkan sebagian besar dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, profitabilitas Bank Syariah Indonesia tidak hanya ditentukan oleh pembiayaan qardh, mudharabah, dan ijarah, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti pembiayaan murabahah, kualitas aset produktif, efisiensi operasional, Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan kondisi ekonomi makro. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa manajemen Bank Syariah Indonesia perlu mengoptimalkan strategi pengelolaan portofolio pembiayaan secara lebih seimbang agar mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang memiliki hubungan lebih kuat terhadap profitabilitas perbankan syariah.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10825
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Referensi

1. Agustin, I., Khoiri, I., & Nuraini, P. (2024). Akad Qardh Di Bank Syariah: Suatu Tinjauan Teoritis. *Jurnal INDEKS*, *1*(2), 65–78. https://ejournal.merakkhatulistiwa.com/index.php/indeks
2. Aris, A., & Ansori, M. (2023). Analisa Strategi Pemasaran Pembiayaan Qardh di KSPPS Guna Lestari Jaya. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *8*(3), 471–482.
3. Ariyanti, O. N., & Sawitri, R. A. (2023). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Ijarah Dan Qardh Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah Indonesia. *JurnalAkuntansi Dan Keuangan Islam*, *Volume 04*, 139–154.
4. Azizah, I. N., Arum, P. R., & Wasono, R. (2021). Karaktristik Persebaran Kejadian Gempa Bumi di Pulau Sulawesi dan MalukuBerdasarkan Konvariat gempa. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 61–69.
5. Fitriani, D., & Nazaruddin, N. (2022). Ijarah dalam Sistem Perbankan Syariah. *Al-Hiwalah : Journal Syariah Economic Law*, *1*(1), 37–52. https://doi.org/10.47766/alhiwalah.v1i1.895
6. Kartini, T., & Sukabumi, U. M. (2019). Pengaruh Sistem Pembiayaan Mudharabah Terhadap Efektivitas UMKM Tina Kartini Universitas Muhammadiyah Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, *7*([ISSN 20886969] Vol. 7 Edisi 14, Mar 2019).
7. Martias, L. D. (2021). Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, *16*(1), 40. https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.161.40-59
8. Nasution. (2023). Jurnal Pijar Studi Manajemen dan Bisnis Literature Review. *Jurnal Pijar Studi Manajemen Dan Bisnis*, *1*(3), 566–577. https://e-journal.naureendigition.com/index.php/pmb
9. Quraisy, M., & Rizki Ika Hamcah, Y. R. (2022). Evaluasi dan Strategi Produk Pembiayaan Mudharabah Pada Usaha Mikro dengan Pendekatan Sistem 12 Fungsi Baku Perusahaan (Studi Pada Bprs Bangun Drajat Warga Yogyakarta). *IBSE Sharia Economic Journal*, *X*(X), 1–12. https://jurnal.steijogja.ac.id/index.php/ibsesej/index
10. Saputra, J., Sudiarti, S., & Husna, A. (2021). Konsep Al- Al-hibah, Al-qardh. *Ekonomi Islam*, *2*(1), 19–34.
11. Tenaga Keperawatan Danurjaya, P. (2024). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Keperawatan*. *2*(1), 51–61. https://doi.org/10.59585/jimad
12. Tuhu, A. A., & Diana, N. (2023). Pengaruh Pembiayaan Ijarah, Qardh, Dan Mudharabah Terhadap Roa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Journal of Economics and Business UBS*, *12*(1), 143–157.
13. Waruwu, M., Pu`at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *10*(1), 917–932. https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057
14. Widanti, N. R., & Wirman, W. (2022). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *8*(1), 308. https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4592
15. Yanti, S. I. (2020). Istishna Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Selama 2015-2018. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, *3*(1), 41–47.
16. Zeinul Arifin, A., Nastain Marzuki, M. F. A., & Baitaputra, M. H. (2024). Pengaruh Akad Mudhorobah Dalam Perkembangan Usaha Cafe Ceria Di Pondok Pesantren Darul Hikmah. *Journal of Islamic Economics and Finance*, *1*(1), 98–124. https://doi.org/10.70248/joieaf.v1i1.1223
17. Zulkifli, A., Gusniati, J., Septi Zulefni, M., Aldania Afendi, R., Asni, W., & Fitriani, Y. (2025). Tutorial uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan aplikasi SPSS. *Jurnal Cahaya Nusantara*, *1*(2), 3093–8113. https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10825
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)